

PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS XI IPA SMA NEGERI 3 PALOPO PADA MATERI POKOK LARUTAN ASAM BASA

Nurasia

Program Studi Kimia, Fakultas Sains
Universitas Cokroaminoto Palopo
E-mail: Nurasia.Kimia@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari gaya belajar terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 3 Palopo pada materi pokok larutan asam basa. Jenis penelitian adalah eksperimen semu dengan menggunakan desain Faktorial 2x3. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 3 Palopo tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 180 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan *simple random sampling* dan kelas yang terpilih adalah kelas XI IPA D dan XI IPA F. Pengujian hipotesis dilakukan dengan program *SPSS 20* menggunakan analisis *ANACOVA*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dari gaya belajar terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik di kelas XI IPA SMA Negeri 3 palopo pada materi pokok larutan asam basa.

Kata Kunci: *Gaya Belajar, Keterampilan Berpikir Kritis*

PENDAHULUAN

Pemerintah telah melaksanakan perbaikan - perbaikan peningkatan mutu pendidikan pada berbagai jenis dan jenjang untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, tetapi fakta di lapangan belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah lemahnya kualitas proses pembelajaran. Pada umumnya proses pembelajaran masih didominasi oleh guru dan peserta

didik kurang didorong untuk mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika peserta didik lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi. Kenyataan ini berlaku untuk

semua mata pelajaran, khususnya mata pelajaran kimia tidak dapat mengembangkan keterampilan peserta didik untuk berpikir kritis dan matematis, karena model pembelajaran yang digunakan di dalam kelas umumnya masih mengarahkan peserta didik untuk menjadi penghafal yang baik, sehingga keterampilan berpikir tidak digunakan secara baik dalam setiap proses pembelajaran di dalam kelas. Hal ini mengakibatkan peserta didik kesulitan ketika masalah yang diberikan berbeda dengan yang diajarkan karena keterampilan berpikir kritis mereka belum terlalu terlatih selama proses pembelajaran berlangsung.

Usaha pembaharuan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran di semua tingkat pendidikan diantaranya adalah mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir logis, rasional dan reflektif yang berfokus pada apa yang harus dipercaya dan apa yang harus dilakukan untuk membuat keputusan. Keterampilan berpikir tingkat tinggi akan memberikan dampak pada meningkatnya keterampilan siswa dalam memecahkan masalah (Fischer, 2008).

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMA Negeri 3 Palopo ditemukan bahwa keterampilan peserta didik untuk memecahkan masalah yang mereka temui dalam pelajaran kimia masih rendah. Untuk mengatasi hal tersebut, maka penulis memandang perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang dapat melatih keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam menyelesaikan masalah, baik yang mereka temui dalam pelajaran kimia maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian ketika peserta didik sudah mampu berpikir kritis, maka disisi lain dapat pula meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Salah satu faktor yang tak kalah pentingnya dalam menentukan hasil belajar peserta didik adalah gaya belajar peserta didik. Gaya belajar merupakan salah satu variabel kondisi belajar yang menjadi bahan pertimbangan dalam merancang pembelajaran. Pengetahuan tentang gaya belajar dalam pembelajaran dibutuhkan untuk merancang atau memodifikasi materi dan model pembelajaran. Diharapkan dengan adanya interaksi dari faktor gaya belajar dan model pembelajaran, hasil belajar peserta didik dapat dicapai secara maksimal.

Gaya belajar menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu untuk dapat menyerap informasi dari luar dirinya. Ada tiga gaya belajar seseorang yaitu : gaya belajar visual, audiotori dan kinestetik (Russel, 2011).

Materi larutan asam basa merupakan salah satu materi kimia kelas XI yang memadukan antara tingkat pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam menyelesaikan materi-materi baik materi perhitungan maupun teori. Dalam mengajarkan materi larutan asam basa, kemampuan siswa dalam menggunakan gaya belajarnya baik visual, audiotori dan kinestetik ini diharapkan dapat membantu peserta didik agar mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritisnya dalam menyelesaikan masalah-masalah yang ditemukan dalam materi larutan asam basa ini. Peneliti kemudian tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang gaya belajar terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan pertanyaan penelitian “Apakah terdapat perbedaan keterampilan berpikir kritis antara peserta didik yang memiliki

gaya belajar visual, audiotori dan kinestetik?”

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari model pembelajaran (Visual, Audiotori dan Kinestetik) terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Peserta didik diharapkan mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritisnya melalui pemanfaatan dari gaya belajar yang peserta didik miliki.
2. Guru diharapkan memperhatikan aspek gaya belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

TINJAUAN PUSTAKA

Gaya Belajar Peserta Didik

Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru. Gaya bersifat individual bagi setiap orang, dan untuk membedakan orang yang satu dengan yang lainnya. Dengan demikian, secara umum gaya belajar diasumsikan mengacu pada kepribadian-kepribadian, kepercayaan-kepercayaan,

pilihan-pilihan, dan perilaku-perilaku yang digunakan oleh individu untuk membantu dalam belajar mereka dalam situasi yang telah dikondisikan (Risnawati & Gufron, 2012).

Dunn dalam Nasution (2010) mendefinisikan gaya belajar sebagai cara seorang pelajar memproses serta mempertahankan informasi baru. Gaya belajar bergantung pada perkembangan kepribadian seseorang dan dipengaruhi oleh lingkungan, emosi, pengaruh sosial serta perasaan individu. Akibatnya, dalam suatu proses pembelajaran dengan model pembelajaran tertentu dapat efektif bagi seorang peserta didik namun tidak efektif bagi peserta didik yang lain karena gaya belajar mereka berbeda. Dengan demikian, gaya belajar merupakan kecenderungan peserta didik dalam mengolah suatu informasi tertentu.

Fleming dan Mills dalam De Porter dan Hernacki (2012) dan De Porter (2011) mengajukan 3 kategori gaya belajar, yaitu: visual, auditori dan kinestetik. Peserta didik yang bergaya belajar visual, mengandalkan peranan penting mata/penglihatan. Peserta didik yang bertipe auditori mengandalkan kesuksesan belajarnya melalui alat

pendengarannya. Peserta didik yang mempunyai gaya belajar auditori dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan. Peserta didik yang mempunyai gaya belajar kinestetik belajar melalui bergerak, menyentuh dan melakukan.

Keterampilan Berpikir Kritis

Berpikir menggunakan proses secara simbolik yang menyatakan objek-objek nyata, kejadian-kejadian dan penggunaan pernyataan simbolik untuk menemukan prinsip-prinsip mendasar suatu objek dan kejadian. Keterampilan berpikir merupakan suatu proses lebih menekankan pada penalaran kognitif sebagai fokus utama. Berpikir kritis merupakan salah satu bagian dari keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dapat diartikan sebagai salah proses yang melibatkan operasi mental seperti induksi, deduksi, klasifikasi dan penalaran. Berpikir kritis merupakan salah satu bagian dari keterampilan berpikir tingkat tinggi, yang dapat didefinisikan sebagai proses yang melibatkan operasi mental seperti induksi, deduksi klasifikasi dan penalaran untuk menentukan apa yang

akan dikerjakan dan diyakini (Costa, 1988).

Ada lima perilaku yang sistematis menurut Zamroni dan Mahfudz (2009) dalam berpikir kritis yakni: (1) keterampilan menganalisis, (2) keterampilan mensintesis, (3) keterampilan mengenal dan memecahkan masalah, (4) keterampilan menyimpulkan, dan (5) keterampilan mengevaluasi atau menilai. Keterampilan berpikir kritis dalam proses pembelajaran didalam kelas dapat dikembangkan dengan menggunakan model pembelajaran tertentu. Model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu model pembelajaran yang didalamnya menuntut peserta didik untuk menggunakan keterampilan berpikir kritisnya dalam mengolah informasi (Suyanti, 2010). Selain model pembelajaran langsung peserta didik keterampilan berpikir kritisnya melalui proses Tanya jawab selama proses pembelajaran yang kemudian dilanjutkan dengan pemberian tugas mandiri sehingga keterampilan berpikir kritis peserta didik lebih terlatih. Kemampuan peserta didik dalam mengkritisi setiap masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran akan

meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Dengan peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. (Roestiyah, 2008).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasy eksperiment*) yang bertujuan untuk melihat pengaruh dari gaya belajar terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 3 Palopo pada materi larutan asam basa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 3 Palopo tahun ajaran 2013/2014 yang terdiri dari 6 kelas. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan sistem *simple random sampling* dan terpilih dua kelas yakni kelas XI IPA D (kelas eksperimen 1) dan kelas XI IPA F (kelas eksperimen 2). Variabel pada penelitian terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Gaya Belajar. Sedangkan variabel terikatnya adalah keterampilan berpikir kritis. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tes keterampilan

berpikir kritis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan memberikan pretest dan posttes untuk mengukur keterampilan berpikir kritis peserta didik. Tes keterampilan berpikir kritis disusun dalam bentuk essay yang terdiri dari 9 nomor yang telah divalidasi oleh ahli (validasi isi).

HASIL PENELITIAN

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara umum keterampilan berpikir kritis peserta didik pada materi pokok larutan asam basa. Deskripsi keterampilan berpikir kritis peserta didik dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 4. Deskripsi Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik berdasarkan Gaya Belajar (Visual, Audiotori dan Kinestetik)

Gaya Belajar	Statistik	Visual (B ₁)	Audiotori (B ₂)	Kinestetik (B ₃)	Total
Kelas					
Inkuiri (A ₁)	N	15	7	8	30
	Mean	56.96	69.14	64.50	63.53
	Std. deviasi	12.22	13.37	7.63	11.07
Konvensional (A ₂)	N	15	10	5	30
	Mean	56.68	55.76	58.72	57.05
	Std. deviasi	9.52	11.26	6.68	9.15
Total	N	30	17	13	
	Mean	56.82	61.45	61.61	
	Std. deviasi	10.87	12.315	7.155	

Berdasarkan Tabel 1 terlihat nilai rata-rata yang mendeskripsikan keterampilan berpikir kritis peserta didik ditinjau dari segi gaya belajarnya, yakni gaya belajar visual, audiotori dan kinestetik. Dari tabel

1 terlihat bahwa nilai rata-rata keterampilan berpikir kritis peserta didik yang memiliki gaya belajar audiotori (69,14) lebih tinggi dibanding nilai rata-rata keterampilan berpikir kritis peserta

didik yang memiliki gaya belajar visual (56,96) dan kinestetik (64,50) pada kelas yang diajar dengan model pembelajaran inkuiri. Pada kelas yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung terlihat bahwa nilai rata-rata

keterampilan berpikir kritis peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik (58,72) lebih besar dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki gaya belajar visual (56,68) dan auditori (58,72).

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Post Test KBK

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1538.481 ^a	6	256.413	2.330	.045
Intercept	8662.750	1	8662.750	78.727	.000
PreTest	331.971	1	331.971	3.017	.088
Model	618.115	1	618.115	5.617	.021
Gaya	443.517	2	221.759	2.015	.143
Model * Gaya	449.721	2	224.861	2.044	.140
Error	5831.878	53	110.035		
Total	218098.920	60			
Corrected Total	7370.359	59			

a. R Squared = .209 (Adjusted R Squared = .119)

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari gaya belajar terhadap keterampilan berpikir kritis. Nilai rata-rata dari ketrampilan berpikir kritis peserta didik kelas yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri maupun langsung untuk peserta didik yang memiliki gaya belajar visual nilai rata-ratanya hampir sama yakni 56,96 dan 56,68. Secara keseluruhan rata-rata nilai keterampilan berpikir kritis peserta didik yang memiliki gaya belajar visual, auditori dan

kinestetik hampir sama besar, sehingga gaya belajar tidak secara signifikan mempengaruhi keterampilan berpikir kritis peserta didik. Tidak adanya pengaruh dari gaya belajar juga dapat dilihat pada ketuntasan tiap peserta didik, untuk kelas yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri hanya 1 orang peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori yang tuntas sedangkan untuk kelas langsung tidak ada yang tuntas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudisthira (2012) yang menyatakan bahwa gaya belajar tidak secara

signifikan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Penentuan gaya belajar peserta didik menjadi salah satu kelamahan dalam penelitian ini, karena hampir semua peserta didik dalam penelitian ini memiliki ketiga gaya belajar visual, auditori dan kinestetik sehingga tidak ada gaya belajar peserta didik yang dominan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik suatu simpulan bahwa tidak ada pengaruh gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik di kelas XI IPA SMA Negeri 3 palopo pada materi pokok larutan asam dan basa.

Saran

Jika peneliti ingin melihat pengaruh dari gaya belajar (Visual, Auditori dan Kinestetik) diharapkan untuk menggunakan instrument tes gaya belajar yang lebih baik dibandingkan instrument tes yang digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Costa, L Arthur. 1988. *Developing Minds A Resource Book For Teaching Thinking*. Printed in the United States Of America.ASCD.
- De Porter, danHernacki. 2012. *Quantum Learning*. Bandung :Kaifa
- De Porter, dkk. 2011. *Quantum Teaching*. Bandung : Kaifa
- Fischer, Alec. 2008. *BerpikirKritis (Sebuah Pengantar)*. Jakarta: Erlangga.
- Jauhar, M. 2011. *Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Mattjik & Sumerta jaya.2002. *Perancangan Percobaan dengan Aplikasi SAS dan Minitab*. Jidil 1 Edisi kedua. Bogor: IPB Press
- Miftah. 2013. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berorientasi Metode Penemuan terbimbing dalam pencapaian proses sains dan keterampilan berpikir kritis*

*Pengaruh Gaya Belajar terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XI IPA
SMA Negeri 3 Palopo pada Materi Pokok Larutan Asam Basa*

- peserta didik MAN 2 Model Makassar. Thesis. Tidak diterbitkan . PPs UNM: Makassar*
- Nasution, 2010. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Risnawati dan Ghufro. 2012. *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Yogyakarta: PustakaPelajar
- Roestiyah N.K. 2008. *Strategi Belajar Mengajar (salah satu unsur pelaksanaan Strategi belajar Mengajar :Teknik Penyajian)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Russel. 2011. *Accelereated Learning Field Book, Panduan Belajar Cepat di Dunia yang Padat*. Bandung : Nusamedia
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Subana. 2005. *Statistika Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suyanti, R.D. 2010. *Strategi Pembelajaran Kimia*.Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Trianto, 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto, 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Zamroni dan Mahfudz. 2009. *Panduan Teknis Pembelajaran yang Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis*. Jakarta: Kementrian Nasional Direktorat